

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, *Free Cash Flow*, Pajak Tangguhan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Era Pandemi Covid-19

Setia Budi Kurniawan¹, Heny Hidayati²

^{1,2}Universitas Merdeka Malang, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Setia Budi Kurniawan

E-mail: setiamalang@gmail.com

Abstract: *Earnings management is an effort by a manager to manipulate financial results by selecting accounting methods that align with their motivations or desired goals. The objective of this study is to analyze the incidence of earnings management influenced by free cash flow, deferred taxes, leverage, profitability, and foreign ownership structure in the era of the Covid-19 pandemic. This study was conducted on the Indonesia Stock Exchange in manufacturing companies within the industrial and chemical sectors. The sample consisted of 39 companies over a period of 4 years, resulting in a total of 156 data. The data analysis technique employed multiple linear regression analysis. The research findings indicate that free cash flow, deferred taxes, leverage, profitability, and foreign ownership structure did not affect earnings management before the Covid-19 pandemic, but free cash flow and profitability had an impact during the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *earnings management, foreign ownership structure, free cash flow, deferred taxes, leverage, profitability*

Abstrak: Manajemen laba adalah upaya seorang manajer untuk memanipulasi hasil keuangan dengan cara memilih metode akuntansi yang sesuai dengan motivasi atau tujuan yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kejadian manajemen laba yang dipengaruhi oleh arus kas bebas, pajak tangguhan, leverage, profitabilitas, dan struktur kepemilikan asing di era pandemi Covid-19. Studi ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur di sektor industri dan kimia. Sampel yang digunakan terdiri dari 39 perusahaan selama periode 4 tahun, sehingga menghasilkan total 156 data. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa arus kas bebas, pajak tangguhan, leverage, profitabilitas, dan struktur kepemilikan asing tidak memengaruhi terhadap manajemen laba sebelum pandemi Covid-19, namun arus kas bebas dan profitabilitas memiliki pengaruh selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: manajemen laba, struktur kepemilikan asing, free cash flow, pajak tangguhan, leverage, profitabilitas

Cara mensitasi:

Kurniawan, S. B., dan Hidayati, H. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, Free Cash Flow, Pajak Tangguhan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Era Pandemi Covid-19. *Iqtishoduna*. Vol. 20 (1): pp 108-126

PENDAHULUAN

Setiap bisnis yang bergerak di sektor perdagangan, jasa, maupun manufaktur dibuat dengan harapan yang sama yakni guna mendapatkan profit pada tingkat tertentu yang ditentukan dalam tujuan perusahaan yang hendak dicapai. Perusahaan memiliki tujuan mendapatkan tingkat keuntungan maksimal akan mengalami kendala dan tantangan khususnya selama wabah *Covid-19* saat ini. Wabah *Covid-19* merupakan kejadian di luar dugaan dan tidak pernah diprediksi oleh perusahaan-perusahaan sehingga memberikan efek yang sangat signifikan terhadap aktivitas dan produktifitas perusahaan. *Covid-19* atau *Corona Virus Disease 2019*, yaitu virus yang menginfeksi saluran pernafasan manusia dan ditularkan dengan cara *droplet*, melanda hampir seluruh dunia sejak akhir tahun 2019 sampai sekarang. Pembatasan sosial untuk menekan laju penularan virus ini, mengakibatkan dunia mengalami krisis perekonomian yang cukup serius. Sebagian perusahaan yang tidak bisa bertahan memilih untuk berhenti produksi dan sebagian lagi memilih melanjutkan produksi dengan melakukan pengurangan tenaga kerja dan bekerja dengan sistem *shift* atau bergilir. Dampak perubahan kinerja di dalam perusahaan menyebabkan perubahan produktifitas perusahaan termasuk pula dalam pelaporan akuntansi dalam laporan keuangan periode berjalan.

Perusahaan *Go Public* memiliki kewajiban memposting laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Pihak yang berkepentingan dengan perusahaan akan menggunakan informasi pada laporan keuangan untuk menentukan keputusan bisnisnya. Laba perusahaan salah satunya unsur dalam laporan keuangan yang dipakai mengevaluasi seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Laba atau profit perusahaan merupakan unsur informasi dalam bisnis yang bisa digunakan untuk memberikan kesan terbaik kepada publik pada umumnya dan pada khususnya pihak yang memiliki kepentingan. Manajemen laba menjadi alat yang digunakan dalam memberikan kesan dan sinyal positif bagi publik atau investor dengan menampilkan laba yang cenderung stabil atau bahkan meningkat. Kesulitan keuangan menciptakan dorongan yang kuat untuk memanipulasi pendapatan perusahaan untuk mencapai target tertentu dan akibatnya menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan yang mendasarinya (Li *et al.*, 2020). Manajemen laba menyumbangkan biaya agensi tambahan bagi perusahaan (Alam *et al.*, 2020). Manajer memanipulasi pendapatan melalui "pilihan akuntansi" yang tercermin dalam akrual diskresioner (tak terduga) yang biasanya meningkatkan pendapatan saat ini tanpa mempengaruhi arus kas saat ini (Kałdoński *et al.*, 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 aktivitas operasional perusahaan tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya dan dampaknya pada target perolehan laba perusahaan tidak tercapai. Pihak manajemen berupaya akan memanfaatkan kebijakan standar akuntansi untuk manajemen laporan keuangan agar tampilan kinerja yang terdapat di dalam laporan laba rugi menunjukkan nilai yang lebih stabil. Tindakan ini menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat karena di dalamnya sudah terjadi pengaturan oleh manajemen. Kebijakan manajemen laba akan memberikan efek pada kredibilitas laporan finansial yang seharusnya dilaporkan tidak dalam realitas sesungguhnya. Penurunan kredibilitas laporan keuangan salah satunya diakibatkan oleh manajemen laba. Manajemen laba yakni aktivitas di mana manajemen mengintervensi pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menghasilkan laba (Sulistyanto, 2018). Manajemen laba juga didefinisikan sebagai tindakan manajemen yang mengganggu proses penyajian keuangan eksternal dalam upaya untuk menguntungkan manajemen (Setiawati & Na'im, 2000).

Manajemen Laba menggunakan berbagai cara berkaitan dengan bagaimana mengelola laba yang diinginkan. Intervensi manajemen laba dilakukan dengan memperhatikan regulasi pajak (Baradja *et al.*, 2017 dan Mulyani *et al.*, 2018), kepemilikan investor dalam perusahaan (Kablan, 2020), pengelolaan *free cash flow* perusahaan (Nursiam & Widyaningrum, 2018) dan kinerja keuangan perusahaan terutama pada *leverage* (Puspitasari *et al.*, 2019) serta *profitability* perusahaan (Sari *et al.*, 2019). Temuan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba dalam dekade terakhir ini menunjukkan masih terdapat perbedaan hasil dari berbagai variabel yang diteliti. Inkonsistensi hasil penelitian ini menunjukkan perlunya mendapatkan hasil empiris berkaitan dengan variabel yang mempengaruhi manajemen laba termasuk kondisi adanya Wabah Covid-19 yang terjadi saat itu. Struktur kepemilikan asing yakni jumlah kepemilikan saham atau aset perusahaan yang orang asing miliki atau pihak eksternal luar negara Indonesia. Struktur kepemilikan merupakan hal mendasar bagi perilaku akuntansi perusahaan (Dong *et al.*, 2020). Dalam penelitian Faranita *et al.* (2017) yang didukung riset Farida *et al.* (2019) dan Hendi *et al.* (2020) menyatakan bahwa struktur kepemilikan asing tidak memengaruhi manajemen laba. Hal tersebut bisa diartikan bahwasanya faktor struktur kepemilikan asing tidak memberikan efek pada praktik manajemen laba. Akan tetapi penelitian Kablan (2020) menyebutkan sebaliknya, bahwa kepemilikan asing memengaruhi manajemen laba.

Pajak tangguhan yakni suatu istilah akuntansi yang menjelaskan tentang besarnya pajak yang belum dibayar atau utang pajak perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Riset yang pernah dilakukan Baradja *et al.* (2017) dan Mulyani *et al.* (2018) menegaskan bahwasannya pajak tangguhan memengaruhi manajemen laba. Akan tetapi, riset ini tidak sejalan dengan riset Nursiam & Widyaningrum (2018) serta penelitian Samudra *et al.* (2020) yang sepakat bahwasannya perencanaan pajak dan tinggi rendahnya pajak tangguhan tidak memengaruhi pelaksanaan praktek manajemen laba.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, Free Cash Flow, Pajak Tangguhan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Era Pandemi Covid-19

Free cash flow yaitu sisa kas yang bisa digunakan sewaktu-waktu yang dimiliki perusahaan setelah perusahaan membiayai kegiatan operasi dan investasinya. Hasil penelitian Puspitasari *et al.* (2019) dan Herlambang (2017) menemukan bahwasannya *free cash flow* tidak memengaruhi manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Nursiam & Widyaningrum (2018), Toumeh *et al.* (2020), Kusumawardhani & Khoiriyah (2021) dan Ihsan & Haryono (2021) yang menyebutkan bahwa *free cash flow* memengaruhi manajemen laba. *Profitability* merupakan sejauh mana suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional, pembiayaan, dan investasinya. Menurut penelitian terdahulu dari Purnama (2017); Sari *et al.* (2019); Purnama & Nurdiniah (2019) serta Lestari *et al.* (2019) menyebutkan bahwasannya *profitability* memengaruhi manajemen laba. Berbeda dengan riset Agustia *et al.* (2018) serta Ihsan *et al.* (2021) yang membuktikan bahwasannya *profitability* tidak memengaruhi praktik manajemen laba.

Leverage yakni perbandingan antara total liabilitas terhadap total kekayaan, hal tersebut berhubungan dengan seberapa besar nilai aktiva perusahaan bergantung pada utang serta kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Menurut penelitian terdahulu dari Astuti *et al.* (2017); Faranita *et al.* (2017); Moghaddam & Abbaspour (2017); Agustia *et al.* (2018); Putri & Sujana (2018); Nalarreason *et al.* (2019) dan Puspitasari *et al.* (2019) menyebutkan *leverage* memengaruhi manajemen laba. Namun hal tersebut berbeda dengan riset Herlambang (2017); Purnama (2017); dan Purwanti *et al.* (2021) yang menyebutkan bahwasannya *leverage* tidak memengaruhi adanya manajemen laba pada perusahaan.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada dua hal. Pertama, penggunaan variabel independen pajak tangguhan dan *free cash flow* yang jarang digunakan pada penelitian sebelumnya. Variabel ini menambahkan dimensi baru dalam analisis manajemen laba yang lebih komprehensif. Pajak tangguhan dan *free cash flow* merupakan faktor yang penting namun sering diabaikan dalam penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruhnya terhadap praktek manajemen laba. Kedua, penelitian ini membedakan dengan penggunaan lima variabel independen sekaligus. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu atau dua variabel saja. Dengan memasukkan lima variabel independen sekaligus, penelitian ini mempunyai cakupan yang semakin luas serta bisa memberi pemahaman yang semakin komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika manajemen laba di era pandemi Covid-19.

Tujuan dalam riset ini yakni untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan asing, *free cash flow*, pajak tangguhan, *leverage* dan *profitability* memengaruhi manajemen laba di era pandemi Covid-19, beserta dengan perbandingannya sebelum dan saat pandemi Covid-19. Riset ini dapat berguna untuk menganalisis penilaian kinerja perusahaan untuk pihak eksternal yang ingin bekerjasama dengan perusahaan, dan bisa menjadi pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Dalam teori keagenan, terdapat beberapa pandangan dan definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Jensen & Meckling (1976) adalah dua ahli yang memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori keagenan. Mereka mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajemen) di mana masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda dan seringkali saling bertentangan. Menurut Jensen dan Meckling, permasalahan utama dalam teori keagenan adalah bagaimana memastikan bahwa agen (manajemen) bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (pemilik). Mereka menyoroti pentingnya mekanisme insentif dan pengawasan untuk mengurangi konflik keagenan. Selain itu, Sahlman (1997), seorang profesor dari Harvard Business School, juga memberikan pandangan yang relevan terkait teori keagenan. Sahlman menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan struktur insentif yang jelas dalam mengelola konflik keagenan antara pemilik dan manajemen. Dengan demikian, para ahli seperti Jensen, Meckling dan Sahlman telah memberikan wawasan yang berharga dalam memahami teori keagenan serta cara mengelola konflik kepentingan antara pemilik dengan manajemen pada sebuah perusahaan.

Teori Sinyal

Teori Signalling merupakan konsep yang penting dalam ekonomi dan ilmu perilaku. Teori ini pertama kali dikemukakan Spence (1973) yang menyebutkan bagaimana individu atau entitas bisa memanfaatkan sinyal-sinyal tertentu untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak lain. Konsep Dasar Teori Signalling: Menurut teori signalling, ada dua jenis informasi yang dapat dikomunikasikan, yakni informasi asimetris dan informasi simetris. Informasi asimetris terjadi saat satu pihak mempunyai informasi lebih banyak daripada pihak lain, sedangkan informasi simetris adalah ketika kedua belah pihak memiliki akses yang sama terhadap informasi. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2019), teori sinyal yakni tindakan manajemen perusahaan dalam memberikan informasi pada investor tentang keyakinan manajemen mengenai masa depan perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

Dampak struktur kepemilikan asing pada manajemen laba bisa diamati dari sudut pandang teori agensi. Teori agensi menyebutkan hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer (agen) di dalam sebuah perusahaan. Dalam konteks ini, kepemilikan asing dapat mempengaruhi perilaku manajemen dalam melaporkan laba perusahaan. Baskaran et al. (2020) menjelaskan manajemen laba adalah suatu metode yang digunakan bisnis untuk secara sengaja memanipulasi laba untuk memenuhi tujuan yang sudah ditentukan serta menghasilkan laporan keuangan yang menguntungkan tentang aktivitas bisnis dan kinerja keuangan. Studi yang dilakukan oleh Healy & Wahlen (1999) menyebutkan bahwa kepemilikan asing dapat mengurangi praktik manajemen laba karena investor asing cenderung lebih memperhatikan kualitas informasi keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan oleh transparansi yang lebih tinggi yang diharapkan dari

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, Free Cash Flow, Pajak Tangguhan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Era Pandemi Covid-19 perusahaan dengan kepemilikan asing. Di sisi lain, penelitian Leuz et al. (2003) menjelaskan adanya hubungan positif antara kepemilikan asing dan praktik manajemen laba. Mereka berpendapat bahwa investor asing mungkin memiliki motivasi untuk menekan laba guna memperoleh keuntungan jangka panjang yang lebih besar. Banyaknya saham atau aset yang dimiliki oleh pihak di luar Indonesia dikenal dengan struktur kepemilikan asing sesuai penelitian Faranita & Darsono (2017) yang didukung oleh penelitian Farida & Kusumadewi (2019), dan Hendi & Lisniati (2020) struktur kepemilikan asing secara signifikan mempengaruhi manajemen laba. Namun penelitian Kablan (2020) mengungkapkan hal sebaliknya manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan asing.

H₁: Struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Pajak tangguhan yaitu pajak yang ditunda untuk dibayar kemudian, yang dapat memengaruhi keputusan manajemen perusahaan. Manajemen laba yaitu tindakan perusahaan memanipulasi laporan keuangan dalam menciptakan kesan kinerja perusahaan yang tidak sesuai. Dampak pajak tangguhan pada praktik manajemen laba bisa disimpulkan bahwa hadirnya pajak tangguhan bisa mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna mengurangi pembayaran pajak saat ini atau pada masa depan. Penelitian Hanlon & Heitzman (2010) menemukan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pajak tangguhan merupakan alat untuk melakukan manajemen laba. Mereka menjelaskan perusahaan dengan tingkat pajak efektif yang tinggi cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan pajak tangguhan untuk tujuan manajemen laba. Penelitian lain oleh Chen et al. (2010) juga mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa adopsi FAS 109 yang mengatur perlakuan akuntansi atas pajak tangguhan, berefek pada praktik manajemen laba perusahaan. Temuan riset Baradja *et al.* (2017) dan Mulyani *et al.* (2018) menjelaskan pajak tangguhan memengaruhi manajemen laba, tetapi temuan penelitian berbeda dengan riset Nursiam & Widyaningrum (2018) serta Samudra *et al.* (2020) yang sepakat menyatakan pajak tangguhan tidak memengaruhi manajemen laba, yang diartikan tinggi rendahnya pajak tangguhan tidak memengaruhi pelaksanaan praktik manajemen laba.

H₂: Pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba

Free Cash Flow yaitu sisa kas yang tersedia setelah perusahaan mempertimbangkan semua investasi yang diperlukan untuk mempertahankan atau mengembangkan asetnya. Manajemen laba, di sisi lain, merujuk pada praktik manipulasi laporan keuangan untuk mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai *Free Cash Flow* yang besar, manajemen biasanya akan berpeluang lebih banyak untuk melakukan manajemen laba karena adanya kelebihan kas. Sebaliknya, dengan *Free Cash Flow* yang rendah, manajemen mungkin akan lebih terbatas dalam melakukan praktik manajemen laba karena sumber daya

keuangan yang terbatas. Menurut hasil penelitian terdahulu dari Herlambang (2017) dan Puspitasari *et al.* (2019) menjelaskan *free cash flow* tidak memengaruhi manajemen laba. Riset tersebut tidak didukung oleh Nursiam & Widyaningrum, (2018); Toumeh *et al.* (2020) dan Ihsan & Haryono (2021) yang menjelaskan *free cash flow* memengaruhi manajemen laba.

H₃: *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitability terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi pendekatan perusahaan pada manajemen laba. Teori sinyal menyarankan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung bereputasi baik di kalangan investor dan analis keuangan. Oleh karenanya, mereka lebih mungkin untuk menghindari praktik manajemen laba yang merugikan reputasi mereka. Namun, menurut teori opini kontrarian, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah bercenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan citra mereka, meskipun kinerja sebenarnya tidak begitu baik. Studi oleh Healy dan Wahlen (1999) mendukung hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba, yang menjelaskan perusahaan dengan profitabilitas rendah berkecenderungan melakukan manajemen laba lebih agresif daripada perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Temuan penelitian ini mendukung teori opini kontrarian yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk lebih cenderung melakukan praktik manajemen laba. *Profitability* menunjukkan tingkat pengelolaan keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi (Kurniawan & Nendya, 2022). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk menjaga reputasi mereka di mata investor. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan berupaya mempertahankan reputasi mereka dengan menghindari praktik manajemen laba yang merugikan. Wahasusmiah & Indriani (2022) menjelaskan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan riset Purnama (2017); Sari *et al.* (2019); Purnama & Nurdiniah (2019) dan Lestari *et al.* (2019) menyatakan bahwa *profitability* memengaruhi manajemen laba. Akan tetapi penelitian tersebut tidak didukung Agustia *et al.* (2018) dan Ihsan *et al.* (2021) yang sama-sama menyebutkan *profitability* tidak memengaruhi praktik manajemen laba.

H₄: *Profitability* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

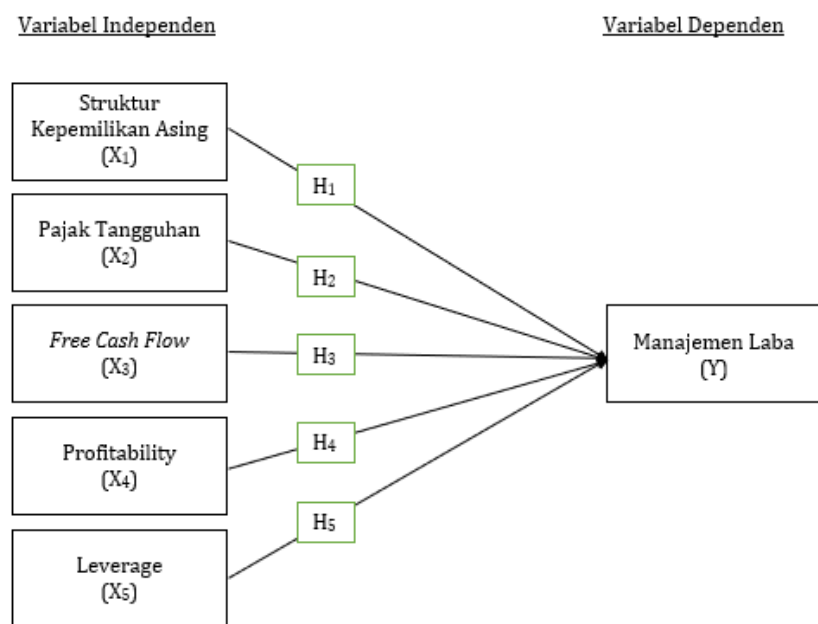
Leverage merujuk pada pemanfaatan pinjaman untuk meningkatkan potensi profitabilitas suatu perusahaan. Di sisi lain, manajemen laba yakni strategi yang manajer perusahaan gunakan dalam memanipulasi laporan keuangan guna menciptakan kesan kinerja yang lebih baik dari yang sebenarnya. Menurut teori agensi, keberadaan leverage dapat meningkatkan insentif bagi manajer dalam melakukan manajemen laba. Ini terjadi karena adanya hutang mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik supaya pembayaran utang dapat dilakukan secara lancar. Dengan demikian, leverage bisa menjadi faktor yang memengaruhi praktik manajemen

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, Free Cash Flow, Pajak Tangguhan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Era Pandemi Covid-19 laba di perusahaan. Leverage sendiri yakni perbandingan antara total utang dengan total aktiva, yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai melalui pinjaman dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Menurut penelitian terdahulu dari Faranita *et al.* (2017); Astuti *et al.* (2017); Moghaddam & Abbaspour (2017); Putri & Sujana (2018); Agustia *et al.* (2018); Puspitasari *et al.* (2019) dan Nalarreason *et al.* (2019) menyatakan *leverage* memengaruhi manajemen laba. Temuan tersebut bertentangan dengan penelitian Herlambang (2017); Purnama, (2017); dan Purwanti *et al.* (2021) yang menjelaskan *leverage* tidak memengaruhi manajemen laba.

H₅: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Metode riset yang dipakai dalam riset ini yakni metode kuantitatif. Variabel *dependent* yakni manajemen laba dan variabel *independent* terdiri dari struktur *free cash flow*, pajak tangguhan, kepemilikan asing, *leverage* dan *profitability*. Hubungan variabel dalam riset ini ada pada gambar I.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu suatu strategi atau upaya yang perusahaan lakukan guna menstabilkan kondisi keuangan dengan cara melakukan manipulasi data laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan prinsip yang diberlakukan. Manajemen laba diukur memakai *discretionary accrual* (DA) dengan memakai *Modified Jones Model*. *Modified Jones Model* dipilih karena memanfaatkan data historis perusahaan, memperhitungkan variabilitas aktivitas bisnis, konsisten dengan standar akuntansi, telah diuji secara empiris, dan menawarkan kejelasan serta transparansi dalam interpretasi hasil. Oleh

Kurniawan, Hidayati

karena itu, model ini dianggap efektif dan dapat dipercaya dalam konteks pengukuran manajemen laba. Nilai *discretionary accrual* (DA) dihitung berdasarkan dua persamaan sebelumnya menggunakan estimasi dengan selisih antara *Total Accrual* (TAC) dan nilai *Non-Discretionary Accrual* (NDA).

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

DA_{it} : *Discretionary accrual* emiten i di tahun t

Struktur Kepemilikan Asing

Struktur kepemilikan asing yakni struktur yang memperlihatkan besaran saham suatu perusahaan nasional yang investor miliki, baik individu maupun instansi asing.

$$SKA = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki pihak asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Pajak Tanggahan

Pajak tanggahan yaitu suatu beban pajak yang muncul diakibatkan dari selisih perhitungan profit secara akuntansi dan secara fiskal (dasar dalam menentukan pajak). Adapun formulasi yang digunakan untuk menghitung pajak tanggahan yakni:

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tanggahan}_{it}}{\text{Total Asset}_{it-1}}$$

Free Cash Flow

Free cash flow yakni arus kas yang bisa dipergunakan etmien, diperoleh dari kas yang sudah dikurangi kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Adapun formulasi yang dalam menghitung *free cash flow* yaitu:

$$FCF = \frac{\text{CFO} - \text{CFI}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Profitability

Profitability yakni rasio yang dipergunakan untuk mengetahui besaran tingkat keuntungan perusahaan terhadap pengelolaan total asset yang dimiliki untuk menilai kinerja perusahaan. Adapun formulasi yang dalam menghitung *profitability* yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage yakni rasio yang dipergunakan guna mengetahui besaran kekayaan emiten miliki yang didanai dari utang. Adapun formulasi yang dipakai dalam menghitung *leverage* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sampel

Data sekunder didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa dokumen laporan keuangan. Populasi penelitian ini terdiri atas usaha manufaktur di industri dasar dan kimia yang secara konsisten tercatat di BEI sebelum dan selama wabah Covid-19 (2018-2021). *Purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel. Selama periode 2018 hingga 2021, terdapat 65 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel riset, didapatkan 39 perusahaan yang masih terdaftar di BEI.

Metode Analisis Data

Pada riset ini memakai uji asumsi klasik untuk menguji uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedasitas, serta uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda yang dipakai dalam menguji hipotesis dengan memakai *p value* sebesar 5%. Model regresi pada riset ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Manajemen laba
- α : Constanta
- β_{1-5} : Koefisien regresi
- X₁ : Struktur kepemilikan asing
- X₂ : Pajak tangguhan
- X₃ : *Free cash flow*
- X₄ : *Profitability*
- X₅ : *Leverage*
- ε : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output *Kolmogorov-Smirnov* membuktikan bahwa nilai residual untuk data sebelum pandemi Covid-19. Begitu juga untuk data selama pandemi Covid-19 juga mengikuti sebaran normal dibuktikan dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* melebihi 0,05 yakni dengan nilai 0,067. Artinya kedua kelompok data tersebut terdistribusi normal. Uji multikoleniaritas dipakai untuk menguji nilai VIF dan *tolerance*. Nilai *tolerance* untuk setiap variabel yang diuji yakni; struktur kepemilikan asing 0,819, pajak tangguhan 0,915, *free cash flow* 0,719, *profitability* 0,670, dan *leverage* 0,803. Nilai VIF untuk struktur kepemilikan asing 1,221, pajak tangguhan 1,093, *free cash flow* 1,390, *profitability* 1,493, dan *leverage* 1,246. Semua nilai toleransi > 0,10 serta VIF kurang dari 10, maka dapat diartikan bahwasannya keseluruhan variabel *independent* yang diteliti dalam riset untuk data sebelum pandemi Covid-19 tidak terdapat multikoleniaritas. Sementara itu, nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel yang diuji yaitu; struktur kepemilikan asing 0,956, pajak tangguhan 0,878, *free cash flow* 0,831, *profitability* 0,799, dan *leverage* 0,978. Nilai VIF untuk struktur kepemilikan asing 1,046, pajak tangguhan 1,139, *free cash flow* 1,203, *profitability* 1,252, dan *leverage* 1,022. Semua nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10, dengan demikian bisa diartikan bahwasannya keseluruhan variabel *independent* yang diteliti pada riset untuk data selama pandemi Covid-19 tidak terdapat multikoleniaritas.

Hasil uji heteroskedasitas memperlihatkan bahwa semua variabel *independent* yang diuji dengan nilai mutlak residual memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Nilai signifikansi data sebelum pandemi Covid-19 untuk SKA (0,067), DTE (0,306), FCF (0,074), PRO (0,239), dan LEV (0,091), sementara untuk data selama pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi SKA (0,100), DTE (0,891), FCF (0,087), PRO (0,515), dan LEV (0,280). Hal tersebut bermakna heteroskedasitas tidak terjadi dalam model regresi dengan demikian model regresi layak dipergunakan untuk prediksi variabel manajemen laba. Untuk uji autokorelasi nilai Durbin-Watson untuk data sebelum pandemi Covid-19 dengan nilai 1,824. Nilai tersebut berada pada rentangan d_u dan $(4-d_u)$ serta lebih besar dari d_L dan kurang dari $(4-d_L)$, sehingga bisa diartikan bahwasannya data tidak terdapat autokorelasi. Begitu pula dengan nilai Durbin-Watson untuk data selama pandemi Covid-19 sebesar 2,168 juga tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil riset diperoleh nilai R Square sebelum pandemi Covid-19 dengan nilai 0,071 atau 7,1% yang bermakna variabel tergantung dapat dijelaskan oleh variabel bebas hanya sebesar 7,1% dan masih terdapat variabel lain yang memengaruhinya yakni sebesar 92,9% yang tidak diamati dalam penelitian ini. Begitu juga dengan R Square untuk data selama pandemi Covid-19 hanya sebesar 0,115 atau 11,5%. Jumlah ini lebih besar 4,4% dibandingkan data sebelum pandemi Covid-19. Meskipun nilai R Square mengalami peningkatan sebesar 4,4% selama pandemi, tetap saja nilainya tergolong kecil untuk kelima variabel-variabel *independent* yang dipergunakan dalam mendeteksi pengaruhnya terhadap manajemen laba. Meskipun begitu pengaruh variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lebih besar pengaruhnya selama pandemi Covid-19 bila diperbandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

Tabel 1. Uji t Data sebelum Pandemi Covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,000	0,000		2,063	0,043
SKA	-9,008	0,000	-0,093	-0,744	0,459
DTE	0,000	0,000	-0,035	-0,293	0,770
FCF	-5,137	0,000	-0,174	-1,297	0,199
PRO	2,946	0,000	0,092	0,665	0,508
LEV	1,401	0,000	0,139	1,096	0,277

Tabel 2. Uji t Data selama Pandemi Covid-19

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,001	0,001		0,587	0,559
SKA	1,393	0,000	0,068	0,597	0,552
DTE	-0,007	0,008	-0,012	0,799	0,921
FCF	1,001	0,000	-0,011	-1,524	0,013
PRO	1,193	0,000	0,074	1,208	0,048
LEV	0,000	0,000	0,110	-0,980	0,330

Berdasarkan temuan uji t data manajemen laba sebelum pandemi Covid-19 (tabel 12), variabel *independent* struktur kepemilikan asing (SKA) memiliki *p value* $0,459 > 0,05$ maka H_0 diterima; signifikansi pajak tangguhan (DTE) dengan nilai $0,770 > 0,05$ sehingga H_0 diterima; signifikansi *free cash flow* (FCF) sebesar $0,199 > 0,05$ sehingga H_0 diterima; signifikansi *profitability* (PRO) dengan nilai $0,508 > 0,05$ sehingga H_0 diterima; serta signifikansi *leverage* (LEV) sebesar $0,277 > 0,05$ maka H_0 diterima. Data tersebut bisa diartikan bahwasannya masing-masing variabel *independent* yang digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap manajemen laba sebelum pandemi Covid-19 tidak memengaruhi manajemen laba, atau dalam arti lain kelima variabel *independent* tersebut tidak berpengaruh atau berpengaruh sangat lemah terhadap penerapan praktek manajemen laba di dalam suatu perusahaan.

Berkenaan dengan temuan uji t data manajemen laba selama pandemi Covid-19 (tabel 13), variabel *independent* struktur kepemilikan asing (SKA) memiliki signifikansi dengan nilai $0,552 > 0,05$ sehingga H_0 diterima; signifikansi pajak tangguhan (DTE) sebesar $0,921 > 0,05$ maka H_0 diterima; signifikansi *free cash flow* (FCF) sebesar $0,013$ kurang dari $0,05$ maka H_1 diterima; signifikansi *profitability* (PRO) sebesar $0,048 < 0,05$ maka H_1 diterima; dan signifikansi *leverage* (LEV) dengan nilai $0,330 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Uji t untuk data manajemen laba selama pandemi Covid-19 memperlihatkan bahwa *free cash flow* dan *profitability* memengaruhi manajemen laba, sementara itu struktur kepemilikan asing, pajak tangguhan, serta *leverage* tidak memengaruhi manajemen laba. Temuan ini cukup berbeda dengan data manajemen laba sebelum pandemi Covid-19 yang menyebutkan bahwa kelima variabel *independent* tidak memengaruhi manajemen laba (perbandingan disajikan dalam Tabel 5).

Tabel 3. Uji F Data sebelum Pandemi Covid-19

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,000	5	0,000	1,103	0,367
Residual	0,000	72	0,000		
Total	0,000	77			

Tabel 4. Uji F Data selama Pandemi Covid-19

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,000	5	0,000	1,945	0,041
Residual	0,001	72	0,000		
Total	0,001	77			

Penelitian ini dapat dianalisis dengan melihat pada uji hipotesis memakai uji F. Temuan uji F pada tabel 14, data sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai F dengan angka 1,103 dengan signifikansi 0,367. Pada tabel 15 data selama pandemi Covid-19 memiliki nilai F sebesar 1,945 dengan *p value* 0,041. Data sebelum pandemi Covid-19 memperlihatkan *p value* 0,367 lebih dari 0,05, sementara itu data selama pandemi Covid-19 memperlihatkan *p value* tidak melebihi nilai 0,05. Temuan uji F ini memperlihatkan bahwasannya secara bersama-sama kelima variabel *independent* yaitu SKA, DTE, FCF, PRO, dan LEV sebelum pandemi Covid-19 tidak memengaruhi manajemen laba, namun memengaruhi manajemen laba saat pandemi Covid-19.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama menyebutkan bahwasannya dari hasil statistik struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di era pandemi Covid-19. Hal ini dijelaskan dalam teori agensi yang menyebutkan bahwa hubungan keagenan atau kontraktual antara *principals* dan *agents*, dimana umumnya *principals* tidak mungkin dapat memantau semua aktivitas *agents* secara aktif, hal ini dapat menyebabkan kegiatan menyimpang yang dilakukan oleh *agents*. Kegiatan menyimpang ini bisa terjadi pada perusahaan yang ada kepemilikan asingnya, perbedaan bahasa dan geografis menjadi salah satu faktor manajer lebih leluasa menerapkan praktik manajemen laba, akibat tidak ada pengawasan langsung dari pemilik asing. Di samping itu manajer juga tidak terlalu fokus pada struktur kepemilikan asing tetapi lebih difokuskan pada peningkatan daya saing perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karenanya, struktur kepemilikan asing tidak dapat memengaruhi manajer untuk melaksanakan praktik manajemen laba. Pengujian hipotesis pertama ini mendukung temuan riset Faranita *et al.* (2017) yang didukung riset Farida *et al.* (2019) dan Hendi *et al.* (2020), akan tetapi bertentangan dengan temuan riset Kablan (2020) yang menyebutkan bahwasannya kepemilikan asing memengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Pajak Tanggihan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua menyebutkan bahwasannya dari hasil statistik pajak tanggihan tidak memengaruhi manajemen laba, di era pandemi Covid-19. Hal tersebut disebabkan karena manajer tidak dapat mengeksploitasi celah peraturan pajak atas pajak tanggihan yang perusahaan miliki karena peraturan perpajakan yang lebih ketat yang membatasi bagaimana pendapatan dan pengeluaran diakui secara finansial, sehingga manajer tidak bisa dengan mudah memanipulasi besarnya pajak tanggihan. Apabila manajer salah atau tidak tepat dalam memanfaatkan celah peraturan perpajakan, maka akan berdampak

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, Free Cash Flow, Pajak Tangguhan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Era Pandemi Covid-19 buruk bagi perusahaan dikarenakan pajak berhubungan langsung dengan negara. Hal ini bisa diartikan bahwasannya pajak tangguhan tidak mempengaruhi pelaksanaan praktik manajemen laba didalam suatu perusahaan. Hipotesis kedua (H_2) ditolak. Temuan riset ini berbeda dengan Baradja *et al.* (2017), Mulyani *et al.* (2018), Fauzan *et al.* (2019) dan Suryani (2022) yang menyebutkan bahwasannya pajak tangguhan memengaruhi manajemen laba. Meskipun begitu temuan ini sesuai dengan riset Nursiam & Widyaningrum (2018) dan Samudra *et al.* (2020) yang sepakat bahwasannya pajak tangguhan tidak memengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwasannya dari hasil statistik *free cash flow* tidak memengaruhi manajemen laba untuk data manajemen laba sebelum pandemi Covid-19 dan hasil statistik *free cash flow* selama pandemi Covid-19 memperlihatkan bahwa *free cash flow* memengaruhi manajemen laba. Sebelum pandemi Covid-19 operasional perusahaan berjalan lebih lancar yang menyebabkan arus kas bebas cenderung tinggi, sehingga kecenderungan menerapkan manajemen laba lebih lemah. Tingginya arus kas bebas sudah bisa melihat kenaikan harga saham tanpa menerapkan manajemen laba karena investor dapat melihat bahwa ada surplus kas yang cukup besar tersedia untuk pembayaran dividen. Selain itu, arus kas bebas tidak berdampak pada manajemen laba sebelum pandemi, disebabkan oleh fakta bahwa beberapa organisasi yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba.

Sementara itu kondisi berbeda ditunjukkan selama pandemi Covid-19, dimana operasional perusahaan terganggu bahkan banyak yang berhenti sehingga arus kas bebas cenderung rendah menjadi penyebab manajemen laba dilakukan. Perusahaan yang mempunyai arus kas bebas rendah menandakan bahwasannya perusahaan manufaktur sedang dalam kondisi yang kurang baik (kinerja perusahaan tidak baik), sehingga perusahaan dinilai rendah dalam kemampuannya membayar dividen kepada investor yang menyebabkan kepercayaan investor terhadap perusahaan menjadi berkurang dan ini memungkinkan adanya manajemen laba pada kas perusahaan.

Berdasarkan analisis diatas disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak untuk data manajemen laba sebelum pandemi Covid-19, diterima untuk data manajemen laba saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian sebelum pandemi Covid-19 sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Herlambang (2017) dan Puspitasari *et al.* (2019) menyebutkan bahwasannya *free cash flow* tidak memengaruhi manajemen laba. Sementara itu temuan riset untuk data selama pandemi Covid-19 mendukung penelitian terdahulu dari Nursiam & Widyaningrum (2018); Toumeh *et al.* (2020) dan Ihsan & Haryono (2021) yang menyebutkan bahwasannya manajemen laba dipengaruhi *free cash flow*.

Pengaruh Profitability terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat menyebutkan bahwasannya dari hasil statistik *profitability* tidak memengaruhi manajemen laba untuk data manajemen laba sebelum pandemi Covid-19 dan hasil statistik *profitability* selama pandemi

Covid-19 menyebutkan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap manajemen laba. *Profitability* yakni kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber daya dan kemampuannya (Harahap, 2018). Sama halnya dengan *free cash flow*, *profitability* sebelum pandemi Covid-19 tergolong stabil yang disebabkan aktivitas perusahaan berjalan dengan normal sehingga *profitability* cenderung tinggi. Profit yang tinggi menandakan kinerja perusahaan baik, dan manajer juga akan mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi profit akan semakin meningkatkan keuntungan yang diterima manajer, oleh karenanya tidak memotivasi untuk menerapkan manajemen laba.

Keadaan selama pandemi Covid-19 berbeda, dimana pada saat pandemi aktivitas perusahaan dalam menghasilkan profit tidak maksimal sehingga *profitability* cenderung rendah. Semakin rendah profit menandakan bahwa keuntungan yang diterima manajer juga rendah. Hal inilah akan memotivasi manajer melakukan manajemen laba, dimana dalam teori agensi manajer adalah yang lebih banyak mengetahui keadaan sebenarnya didalam perusahaan dibandingkan dengan pemilik saham. Meskipun manajer memiliki tanggung jawab sebagai pemegang mandat dari pemilik saham, tidak menutup kemungkinan akan lebih memprioritaskan keuntungan pribadi.

Berdasarkan analisis data tersebut disimpulkan hipotesis keempat (H₄) ditolak untuk data manajemen laba sebelum pandemi Covid-19 dan diterima untuk data manajemen laba selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian untuk data selama pandemi Covid-19 sesuai dengan temuan menurut riset terdahulu dari Purnama (2017); Purnama & Nurdiniah (2019); Sari *et al.* (2019); dan Lestari *et al.* (2019) menyebutkan bahwasannya *profitability* memengaruhi manajemen laba. Sementara itu penelitian untuk data sebelum pandemi Covid-19 sejalan dengan riset Agustia *et al.* (2018) serta Ihsan *et al.* (2021) yang menemukan bahwasannya manajemen laba tidak dipengaruhi *profitability*.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kelima menyebutkan bahwasannya dari hasil statistik *leverage* tidak memengaruhi manajemen laba, di era pandemi Covid-19. Hal tersebut menandakan bahwasannya tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak berdampak pada praktik manajemen laba, yang bisa saja disebabkan perusahaan manufaktur dalam riset ini sebagian besar memiliki nilai *leverage* yang tergolong rendah. Di samping itu, temuan riset ini menandakan bahwa informasi *leverage* yang terkandung pada laporan keuangan tidak menjadi hal utama bagi investor dan kreditor, walaupun pada kenyataannya *leverage* berpotensi memicu praktik manajemen laba akibat kepentingan perusahaan guna mendapatkan menarik perhatian investor dan modal dari kreditor. Hipotesis kelima (H₅) ini ditolak. Penelitian sesuai dengan Herlambang (2017); Purnama (2017); dan Purwanti *et al.* (2021) yang menyebutkan bahwasannya *leverage* tidak memengaruhi penerapan manajemen laba.

KESIMPULAN

Free cash flow, pajak tangguhan, leverage, profitabilitas dan struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sebelum merebaknya Covid-19. Sementara itu untuk hasil uji data selama pandemi Covid-19 menyebutkan bahwa *free cash flow* dan *profitability* memengaruhi

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, Free Cash Flow, Pajak Tangguhan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Era Pandemi Covid-19

manajemen laba, sementara struktur kepemilikan asing, pajak tangguhan, serta *leverage* tidak memengaruhi manajemen laba. Hal tersebut bisa diartikan bahwasannya variabel *independent* secara keseluruhan yang diteliti dalam penelitian belum mampu mempengaruhi praktik manajemen laba. Riset berikutnya disarankan menggunakan variabel *independent* lainnya misalnya asimetri informasi, kualitas audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan yang lainnya. Riset selanjutnya bisa memakai sampel dari jenis perusahaan lain diluar perusahaan manufaktur. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya 7,1% variabel *dependent* dapat dijelaskan oleh variabel *independent* untuk data sebelum pandemi Covid-19 dan 11,5% untuk data selama pandemi Covid-19, ada 92,9% data manajemen laba sebelum pandemi dan 88,5% data manajemen laba selama pandemi yang bisa disebabkan dari variabel lain yang tidak diamati pada riset ini. Dengan demikian bisa diartikan bahwasannya variabel *independent* yang digunakan dalam riset ini berpengaruh sangat lemah yang dalam praktiknya tidak begitu menjadi fokus utama manajer ketika melakukan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*.
- Alam, N., Ramachandran, J., & Nahomy, A. H. (2020). The Impact of Corporate Governance and Agency Effect on Earnings Management – A Test of The Dual Banking System. *Research in International Business and Finance*, 54, 1–35. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101242>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba.” *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 399–417.
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24.
- Baskaran, S., Nedunselian, N., Ng, C. H., Mahadi, N., & Abdul Rasid, S. Z. (2020). Earnings Management: A Strategic Adaptation or Deliberate Manipulation? *Journal of Financial Crime*, 27(2), 369–386. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2019-0098>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, C. J. P., Huang, S., & Li, Z. (2010). The Impact of FAS 109 on Earnings Management by Firms with Temporary Book-Tax Differences. *Review of Accounting Studies*, 15(2), 370–404.
- Dong, N., Wang, F., Zhang, J., & Zhou, J. (2020). Ownership Structure and Real Earnings Management: Evidence from China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(3), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106733>
- Faranita, W. A., & Darsono. (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan,

Kurniawan, Hidayati

- dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 583–594.
- Farida, L. Y. N., & Kusumadewi, R. K. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Fauzan, A., Tri, A., Retno, H., & Endah, M. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Umur Perusahaan Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politi*, 7(1), 1–14.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Harahap, S. S. (2018). Teorit Kritis Laporan Keuangan. *Bumi Aksara*, 415. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-kritis-atas-laporan-keuangan/>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Hendi, & Lisniati, S. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 52–67.
- Herlambang, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ihsan, A., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Free Cash Flow , Profitability , dan Audit Quality Terhadap Earnings Management Perusahaan Manufaktur di Indonesia The Effect of Free Cash Flow , Profitability , and Audit Quality of Earnings Management Manufacturing Company in Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 6(1), 62–78.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kablan, M. A. (2020). The Effect of Ownership Structure on Earnings Management Practices toward Achieving The Real Comprehensive Income (An Applied Study on The Listed Companies in Libyan Stock Market). *IBIMA Business Review, Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*, 2020(12), 1–11. <https://doi.org/10.5171/2020.508160>
- Kałdoński, M., Jewartowski, T., & Mizerka, J. (2020). Capital Market Pressure, Real Earnings Management, and Institutional Ownership Stability - Evidence from Poland. *International Review of Financial Analysis*, 71, 1–54. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2019.01.009>
- Kurniawan, S. B., & Nendya, M. A. (2022). Analysis of The Effect of Profitability, Company Growth, and Liquidity on Capital Structure: A Case Study of Indonesia. *International Journal of Research in Social Science and Humanities (IJRSS)*, 3(2), 26–33.

- Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, Free Cash Flow, Pajak Tangguhan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Era Pandemi Covid-19
- Kusumawardhani, E., & Khoiriyah, Y. (2021). Pengaruh Interlocking Directorship, Free Cash Flow, Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 4(2), 86–92. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i2.1394>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2016- 2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20–35.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–527.
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Djajadikerta, H. G. (2020). Financial Distress, Internal Control, and Earnings Management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(3), 1–49. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>
- Moghaddam, A., & Abbaspour, N. (2017). International Review of Management and Marketing The Effect of Leverage and Liquidity Ratios on Earnings Management and Capital of Banks Listed on The Tehran Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*, 7(4), 99–107.
- Mulyani, N., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2018). The Effect of Tax Planning and Deferred Tax Expense on Earnings Management on Manufacturing Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange. *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*, 2, 358–365.
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19–24. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Nursiam dan, & Widyaningrum, N. R. (2018). “Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba.” *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF), Snafl*, 1–15.
- Nursiam, & Widyaningrum, N. R. (2018). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF)*, 1(1), 1–15.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Purnama, I., & Nurdiniah, D. (2019). Profitability, Firm Size, and Earnings Management: The Moderating Effect of Managerial Ownership. *Proceedings of the 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)*, 73, 41–46. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.10>
- Purwanti, P. I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap

Kurniawan, Hidayati

- Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset ...*, 3(1), 197–206.
- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(03), 87–100.
- Putri, Y. K. W., & Sujana, I. K. (2018). The Influence of Bid-Ask Spread and Leverage on Earnings Management with Good Corporate Governance as Moderating Variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(3), 8–21. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v5i3.663>
- Sahlman, W. A. (1997). How to Write a Great Business Plan. *Harvard Business Review (Small Business)*, 97–109.
- Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Sari, N. P. Y. P., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan. *Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri*, 2(1), 439–453.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sulistiyanto, S. (2014). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris (Cetakan kedua). In *Jakarta: Grasindo* (pp. 1–261). Jakarta: PT Grasindo.
- Suryani, A. (2022). Dampak Penghindaran Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 29–33. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.298>
- Toume, A. A., Yahya, S., & Amran, A. (2020). Surplus Free Cash Flow, Stock Market Segmentations and Earnings Management: The Moderating Role of Independent Audit Committee. *Global Business Review*, 1–30. <https://doi.org/10.1177/0972150920934069>
- Wahasusmiah, R., & Indriani, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. *Maksimum*, 12(2), 87–96. <https://doi.org/10.26714/mki.12.2.2022.87-96>